

## AKHLAK MAZMUMAH: MEMAHAMI PERILAKU TERCELA DALAM ISLAM

**Muspian**

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
[Daengsyarifmuspian1989@gmail.com](mailto:Daengsyarifmuspian1989@gmail.com)

### **Abstract**

*Vicious character traits, known as akhlak mazmumah, refer to negative attributes that contradict Islamic teachings, such as arrogance, envy, hypocrisy, gossip, and lying. These behaviors not only damage an individual's relationship with Allah but also destroy social harmony. The cultivation of good character is essential in Islam, as it reflects the inner state of a person. The primary sources that guide the understanding of akhlak mazmumah are the Qur'an and the Hadith of Prophet Muhammad ﷺ, which explicitly forbid these harmful traits. The negative impact of akhlak mazmumah extends to the individual, society, and religion, leading to inner unrest, the destruction of social relationships, and the tarnishing of Islam's image. To avoid these undesirable traits, efforts such as self-reflection, repentance, seeking knowledge of good character, associating with righteous people, and practicing virtuous deeds are necessary. By improving one's character, a Muslim can achieve true happiness in both this world and the hereafter, while strengthening Islamic brotherhood.*

**Keywords:** *vicious character, arrogance, envy, hypocrisy, gossip*

### **Abstrak**

Akhlak mazmumah merujuk pada sifat-sifat tercela yang bertentangan dengan ajaran Islam, seperti kesombongan, hasad, riya', ghibah, dan dusta. Akhlak ini tidak hanya merusak hubungan individu dengan Allah, tetapi juga menghancurkan keharmonisan sosial. Pembinaan akhlak yang baik sangat penting dalam Islam, karena akhlak mencerminkan kondisi batin seseorang. Sumber utama yang mengajarkan tentang akhlak mazmumah adalah Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad ﷺ, yang dengan tegas melarang berbagai sifat tercela. Akhlak mazmumah memiliki dampak negatif terhadap individu, masyarakat, dan agama, seperti hilangnya ketenangan batin, kerusakan hubungan sosial, dan merusak citra Islam. Untuk menghindari akhlak mazmumah, diperlukan upaya introspeksi diri, taubat, menuntut ilmu akhlak, bergaul dengan orang-orang shalih, dan membiasakan amal shalih. Dengan memperbaiki akhlak, seorang muslim dapat mencapai

kebahagiaan dunia dan akhirat, serta memperkuat ukhuwah Islamiyah.

**Kata Kunci:** akhlak mazmumah, kesombongan, hasad, riya', ghibah.

## **PENDAHULUAN**

Akhlak mazmumah merupakan salah satu konsep penting dalam ajaran Islam yang mencakup perilaku tercela yang bertentangan dengan nilai-nilai kebaikan. Secara bahasa, akhlak merujuk pada perangai atau kebiasaan yang tertanam dalam diri seseorang, sedangkan mazmumah berarti buruk atau tercela. Oleh karena itu, akhlak mazmumah mencakup sifat-sifat yang merusak hubungan seorang hamba dengan Allah dan sesama manusia, seperti kesombongan, kedengkian, kebohongan, dan kemunafikan. Islam sangat menekankan pentingnya menjaga akhlak sebagai refleksi dari kondisi batin seseorang, yang dapat membentuk kepribadian yang baik atau buruk. (Aris Alfarizi, 2020).

Dalil-dalil dari Al-Qur'an dan Hadits memberikan petunjuk jelas mengenai pentingnya menjauhi akhlak mazmumah. Allah melalui wahyu-Nya mengingatkan umat Islam untuk menghindari sifat-sifat tercela seperti sombong, dengki, dan dusta. Dalam Surah Luqman, misalnya, Allah menyatakan dengan tegas agar tidak berperilaku sombong di hadapan orang lain. Hadits Nabi Muhammad juga memperingatkan tentang tiga hal yang dapat membinasakan umat, yakni kekikiran, hawa nafsu yang tidak terkendali, dan kesombongan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap akhlak mazmumah sangat penting agar umat Islam dapat mengenali perilaku yang merugikan diri mereka sendiri, masyarakat, dan agama.

Upaya untuk menghindari akhlak mazmumah memerlukan kesadaran dan tindakan nyata dari setiap individu. Muhasabah atau introspeksi diri menjadi langkah awal dalam mengenali dan memperbaiki perilaku buruk. Selain itu, taubat, memperbanyak istighfar, dan menuntut ilmu tentang akhlak mulia dapat membantu membersihkan hati dan menghindari sifat tercela. Dengan bergaul dengan orang-orang shalih dan mengamalkan amal shalih, seseorang dapat melatih diri untuk memiliki akhlak mahmudah yang lebih baik. Dengan demikian, upaya memperbaiki akhlak bukan hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk menciptakan kedamaian dalam masyarakat dan menjaga citra Islam sebagai agama rahmatan lil-'alamin.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam pembahasan akhlak mazmumah ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti mengumpulkan data melalui kajian pustaka, yakni menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an, hadits, serta karya-karya ulama klasik dan kontemporer yang relevan mengenai akhlak mazmumah. Data ini kemudian dianalisis dengan pendekatan hermeneutika untuk menafsirkan makna yang terkandung dalam teks-teks tersebut, guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengertian, dalil, macam-macam, dampak, serta upaya menghindari akhlak mazmumah.

Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis konten untuk mengidentifikasi berbagai sifat tercela yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan hadits, serta menilai relevansinya dalam kehidupan sosial masyarakat Muslim saat ini. Peneliti akan membandingkan interpretasi dari berbagai ulama mengenai akhlak mazmumah dan dampaknya terhadap kehidupan individu, masyarakat, dan agama. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pemahaman dan penerapan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Proses penelitian ini juga melibatkan sintesis dari berbagai teori dan pandangan yang ada, yang kemudian disajikan secara sistematis untuk memberikan gambaran yang komprehensif. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna dalam upaya membina akhlak yang baik dan menghindari akhlak mazmumah, serta mendorong masyarakat untuk terus memperbaiki diri sesuai dengan ajaran Islam yang sebenarnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Akhlak Mazmumah**

Akhlak secara bahasa berarti perangai, tabiat, atau kebiasaan yang menetap dalam diri seseorang, sedangkan mazmumah berarti sesuatu yang tercela, buruk, atau hina. Dengan demikian, akhlak mazmumah adalah sifat, perilaku, atau kebiasaan tercela yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh Islam. (Zulbadri, 2018)

Secara istilah, akhlak mazmumah merujuk pada segala bentuk sikap, ucapan, atau tindakan yang bertentangan dengan akhlak mulia. Perilaku ini mencakup berbagai sifat negatif seperti kesombongan, kedengkian, kebohongan, kemunafikan, dan perilaku lain yang dilarang dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Akhlak mazmumah bukan hanya merusak

hubungan seorang hamba dengan Allah, tetapi juga menghancurkan keharmonisan hubungan dengan sesama manusia.(Zulbadri,2018)

Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pembinaan akhlak karena akhlak mencerminkan kondisi batin seseorang. Akhlak yang buruk menunjukkan penyakit hati seperti kecintaan berlebihan terhadap dunia, hasad, dan hawa nafsu yang tidak terkendali. Oleh sebab itu, syariat Islam menegaskan pentingnya tazkiyatun nafs, yaitu proses penyucian jiwa, agar seorang muslim terbebas dari sifat-sifat tercela dan mencapai kemuliaan akhlak. (Siti Mutholingah,2021)

Memahami akhlak mazmumah menjadi keharusan bagi setiap muslim agar dapat mengenali perilaku yang membahayakan agama dan kehidupannya. Dengan memahami sifat-sifat tercela, seorang hamba akan lebih waspada dalam menjaga dirinya dan berusaha membangun kepribadian yang mulia. Kesadaran terhadap bahaya akhlak mazmumah inilah yang menjadi langkah awal menuju kesempurnaan iman dan kebahagiaan sejati di dunia serta akhirat.

#### **B. Dalil Tentang Akhlak Mazmumah**

Islam membimbing umatnya untuk mengenali dan menghindari akhlak tercela melalui sumber-sumber ajaran yang kuat dan terpercaya. Dua sumber utama yang menjadi rujukan adalah Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad. Keduanya memberikan pedoman yang jelas mengenai perilaku apa saja yang harus dihindari dan bagaimana cara memperbaikinya.

Al-Qur'an sebagai kalam Allah banyak menyinggung perilaku yang dikategorikan sebagai akhlak mazmumah. Allah memperingatkan tentang bahaya kesombongan, kedengkian, kebohongan, pengkhianatan, dan berbagai perilaku tercela lainnya. Misalnya, dalam Surah Luqman ayat 18, Allah berfirman: *"Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri."* (QS. Luqman: 18)

Selain itu, Al-Qur'an juga mengajarkan untuk memohon perlindungan dari kejahatan hasad (dengki), sebagaimana dalam Surah Al-Falaq: *"Dan dari kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki."* (QS. Al-Falaq: 5)

Hadits Nabi Muhammad Saw memperjelas rincian akhlak tercela serta bahaya yang ditimbulkannya. Dalam sabda beliau: *"Tiga perkara yang membinasakan: kekikiran yang dituruti, hawa nafsu yang diikuti, dan*

kekaguman seseorang terhadap dirinya sendiri." (HR. Thabrani, sanad hasan)

Selain itu, Rasulullah Saw juga menggambarkan keburukan ghibah dengan perumpamaan yang keras: *"Tahukah kalian apa itu ghibah?" Mereka menjawab: 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.'* Beliau bersabda: *'Engkau menyebutkan sesuatu tentang saudaramu yang ia tidak suka.'* Lalu ditanyakan, *'Bagaimana jika apa yang aku katakan itu benar adanya?'* Beliau menjawab: *'Jika apa yang engkau katakan itu benar, berarti engkau telah mengghibahnya; dan jika tidak benar, berarti engkau telah memfitnahnya.'* (HR. Muslim, no. 2589)

Selain Al-Qur'an dan Hadits, peran ulama sangat penting dalam menguraikan dan memperinci konsep akhlak mazmumah. Para ulama klasik seperti Imam al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin* dan Ibnul Jauzi dalam *Mukhtashar Minhaj al-Qashidin* membahas secara rinci sifat-sifat tercela, bahayanya bagi kehidupan dunia dan akhirat, serta metode penyembuhannya. Dengan upaya para ulama tersebut, pembahasan tentang akhlak mazmumah tidak hanya bersifat teoretis, melainkan juga bersifat aplikatif sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari untuk meraih kemuliaan akhlak yang diridhai Allah.

### **C. Macam-Macam Akhlak Mazmumah**

#### **1. Kesombongan (Kibr)**

Kesombongan merupakan sikap merasa lebih tinggi dari orang lain dalam hal kekayaan, kedudukan, ilmu, atau ibadah. Sikap ini membuat seseorang sulit menerima nasihat, merendahkan sesama, dan menutup pintu kebaikan dalam dirinya.

#### **2. Hasad (Iri Dengki)**

Hasad adalah keinginan agar nikmat yang dimiliki orang lain hilang. Perilaku ini merusak hubungan sosial, menumbuhkan rasa benci, dan mengganggu ketenangan hati seseorang.

#### **3. Riya'**

Riya' berarti melakukan amal kebaikan untuk mendapatkan pujian dari orang lain. Perilaku ini menghilangkan nilai keikhlasan, mengotori tujuan amal, dan menjauhkan seseorang dari ketulusan hati.

#### **4. Ghibah dan Namimah (Menggunjing dan Mengadu Domba)**

Ghibah adalah membicarakan kejelekan orang lain saat ia tidak hadir, sedangkan namimah adalah menyebarkan informasi untuk menimbulkan permusuhan. Kedua perilaku ini merusak kehormatan,

memperkeruh hubungan, dan menghilangkan rasa percaya dalam masyarakat.

5. Dusta (Kebohongan)

Dusta adalah menyampaikan informasi yang tidak sesuai dengan kenyataan. Perilaku ini menghilangkan kepercayaan, menciptakan konflik, dan melemahkan nilai kebenaran di tengah kehidupan sosial.

6. Bakhil (Kikir)

Bakhil merupakan sifat enggan berbagi atau menunaikan hak orang lain, meskipun memiliki kemampuan. Sikap ini menumbuhkan sifat individualis, memperlemah solidaritas sosial, dan menjauhkan seseorang dari kemuliaan.

7. Amarah (Marah yang Tidak Terkendali)

Marah yang tidak terkendali menimbulkan tindakan dan ucapan yang merusak. Ketidakmampuan mengendalikan amarah sering kali menghancurkan hubungan, menciptakan permusuhan, dan menimbulkan penyesalan.

**D. Dampak Negatif Akhlak Mazmumah**

Akhlak mazmumah membawa kerusakan besar bagi individu, masyarakat, dan agama. Dampak tersebut harus dipahami agar setiap muslim berusaha menghindarinya dengan sungguh-sungguh. Berikut tiga dampak negatif dari akhlak mazmumah. (RR Dhewi Putri Ayu Sumirah,2021)

1. Dampak Terhadap Diri Sendiri

Akhlak tercela mengotori hati dan menumbuhkan penyakit jiwa seperti kegelisahan, kebencian, serta rasa tidak puas. Seseorang yang dipenuhi sifat sombong, hasad, atau dusta akan kehilangan ketenangan batin. Ia mudah terombang-ambing oleh hawa nafsu dan sulit mencapai kebahagiaan sejati. Akhlak mazmumah juga membuat pelakunya terasing dari rahmat Allah dan jauh dari keberkahan hidup.

2. Dampak Terhadap Masyarakat

Akhlak mazmumah menimbulkan kerusakan sosial. Sifat ghibah, namimah, dan dusta menciptakan fitnah, merusak kepercayaan, dan menumbuhkan permusuhan. Sifat bakhil dan dengki menghambat budaya saling tolong-menolong. Jika dibiarkan, akhlak buruk ini dapat meruntuhkan ukhuwah islamiyah dan memecah persatuan umat.

3. Dampak Terhadap Agama

Akhlak mazmumah mencoreng citra Islam yang seharusnya menjadi rahmat bagi semesta alam. Perilaku buruk seorang muslim dapat

menjadi sebab hilangnya kepercayaan terhadap dakwah Islam. Akhlak tercela juga menyebabkan lemahnya komitmen terhadap nilai-nilai syariat, sehingga pelaku mudah meninggalkan kewajiban agama dan terjerumus ke dalam dosa besar.

Dengan memahami dampak negatif akhlak mazmumah terhadap diri, masyarakat, dan agama, setiap individu diharapkan dapat lebih waspada dalam menjaga perilaku dan hatinya. Akhlak tercela tidak hanya merusak kedamaian batin, tetapi juga menumbuhkan perpecahan dalam hubungan sosial dan merugikan citra Islam sebagai agama rahmatan lil-'alamin. Oleh karena itu, penting bagi setiap muslim untuk berusaha menghindari akhlak mazmumah dan menggantinya dengan akhlak mahmudah yang lebih mulia. Hanya dengan memperbaiki diri dan memperbaiki hubungan antar sesama, kita dapat menciptakan masyarakat yang damai, harmonis, dan sesuai dengan ajaran Islam yang sebenarnya.

#### **E. Upaya Menghindari Akhlak Mazmumah**

1. Muhasabah (Introspeksi Diri): Setiap individu harus rutin melakukan muhasabah, yaitu proses mengevaluasi perbuatan dan sikap yang dilakukan setiap hari. Ini penting agar seseorang dapat mengidentifikasi dan memperbaiki akhlak yang buruk. Dengan muhasabah, kita bisa lebih peka terhadap kesalahan dan terus memperbaiki diri untuk menghindari perilaku tercela. ( Agus Syukur,2020 )
2. Taubat dan Memperbanyak Istighfar: Taubat yang tulus merupakan langkah pertama dalam menghindari akhlak mazmumah. Seorang Muslim yang sadar akan kesalahan harus segera bertaubat dan berjanji untuk tidak mengulanginya. Selain itu, memperbanyak istighfar (memohon ampun) merupakan cara untuk membersihkan hati dari noda dosa yang dapat menyebabkan perilaku tercela.( Rik Suhadi,2021)
3. Menuntut Ilmu Akhlak dan Memperbaiki Hati: Belajar tentang akhlak mulia dan memahami nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits sangat penting. Pengetahuan ini akan membantu seseorang menyadari akhlak yang harus di jauhi. Selain itu, memperbaiki hati dengan menghindari sifat riya', hasad, dan sifat tercela lainnya sangat penting untuk membentuk karakter yang baik.
4. Bergaul dengan Orang-Orang Shalih: Lingkungan sangat mempengaruhi perilaku seseorang. Dengan bergaul dengan orang-orang yang memiliki akhlak mulia, kita akan terdorong untuk meniru

sikap dan perilaku mereka. Mereka dapat memberikan nasehat dan dorongan positif untuk terus memperbaiki diri.

5. Membiasakan Amal Shalih untuk Melatih Akhlak Mahmudah: Mengamalkan amalan yang baik, seperti membantu sesama, berbicara dengan sopan, dan bersikap rendah hati, akan melatih kita untuk menumbuhkan akhlak yang mulia. Sebaliknya, menjauhi kebiasaan buruk, seperti menggunjing atau berbohong, akan membantu menghindari akhlak mazmumah.

## **KESIMPULAN**

Akhlak mazmumah, atau akhlak tercela, mencakup berbagai perilaku buruk yang bertentangan dengan nilai-nilai kebaikan dalam ajaran Islam. Sifat-sifat seperti kesombongan, hasad, kebohongan, ghibah, dan riya' merusak hubungan seseorang dengan Allah serta sesama manusia. Perilaku tercela ini tidak hanya menumbuhkan penyakit hati, tetapi juga mengganggu keharmonisan sosial dan melemahkan fondasi ukhuwah Islamiyah. Islam menekankan pentingnya tazkiyatun nafs, penyucian jiwa, untuk menghindari akhlak mazmumah dan mencapai akhlak mulia yang diridhai Allah.

Dampak dari akhlak mazmumah sangat luas, merusak diri individu, masyarakat, dan agama. Dari sisi pribadi, akhlak tercela mengotori hati dan menyebabkan ketidaktenangan batin, sedangkan dalam masyarakat, perilaku buruk seperti ghibah dan fitnah dapat merusak kepercayaan serta menghancurkan persatuan. Secara agama, akhlak mazmumah dapat mempengaruhi citra Islam yang sejatinya merupakan agama yang membawa kedamaian dan kasih sayang bagi seluruh umat manusia. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk menghindari akhlak tercela ini agar tidak terjerumus ke dalam dosa besar dan kerusakan yang lebih luas.

Untuk menghindari akhlak mazmumah, seseorang harus melakukan muhasabah (introspeksi diri) dan bertaubat dengan tulus. Selain itu, memperdalam ilmu akhlak serta bergaul dengan orang-orang shalih dapat membantu memperbaiki perilaku dan memperkuat niat untuk menanggalkan sifat tercela. Praktik amal shalih, seperti berbicara dengan sopan dan rendah hati, juga penting untuk menumbuhkan akhlak mahmudah yang lebih mulia. Dengan upaya tersebut, setiap muslim dapat menjaga diri dan berkontribusi menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan sesuai dengan ajaran Islam.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfarizi, A. (2020). Akhlak Tercela. *UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten*.
- Mutholingah, S., & Zain, B. (2021). Metode penyucian jiwa (tazkiyah al-nafs) dan implikasinya bagi pendidikan agama islam. *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 69-83.
- Suhadi, R. (2021). *Akhlak Madzmumah dan Cara Pencegahannya*. Deepublish.
- Sumirah, R. D. P. A. (2021). Akhlak Mahmudah Dan Akhlak Mazmumah.
- Syukur, A. (2020). Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 3(2), 1-22.
- Zulbadri, Z. (2018). Akhlak Mazmumah Dalam Al-Quran. *Jurnal Ulunnuha*, 7(2), 109-122.